BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Skinner belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. (Dimyati, Mudjiono, 2009:07)

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan - kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan. Kemampuan - kemampuan tersebut diperkembangkan bersamaan dengan pemerolehan pengalaman - pengalaman belajar sesuatu. Pembelajaran secara individu adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing - masing individu. Bantuan dan bimbingan belajar kepada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing - masing pribadi. Sedangkan pada pembelajaran klasikal, guru memberikan bantuan individu secara umum (Dimyati, Mudjiono, 2009:161)

Program pembelajaran individual berorientasi pada pemberian bantuan kepada setiap siswa agar ia dapat belajar secara mandiri. Kemandirian belajar tersebut merupakan tuntutan perkembangan individu. Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal

merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. (Dimyati, Mudjiono, 2009:165,169)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 salah satunya yaitu kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, kewirausaan belum terakomodasi secara eksplisit di dalam kurikulum (Kunandar, 2013:22)

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukan, memperlihatkan sesuatu proses. (Roestiyah, 2012:83)
Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal - hal yang dijadikan bahan belajar. Belajar perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari - hari. Tindakan siswa belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang - kurangnya ia trus belajar walaupun sudah lulus sekolah (Dimyati, Mudjiono, 2009: 7)

Tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan Islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup

serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tari *bedana* merupakan tari pergaulan masyarakat Lampung yang memiliki aneka ragam gerak yang dapat didemonstrasikan oleh pengajar dan dapat dilihat melalui audio visual. Tari *bedana* memiliki kesamaan dengan daerah lain karena tari *bedana* merupakan suatu hasil budaya Islam. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas tidak terdapat judul yang sama dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi (Sugono, 2008: 1684). Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul pada penelitian yaitu teori belajar dan pembelajaran, metode demonstrasi.

2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan - kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan. Kemampuan - kemampuan tersebut diperkembangkan bersamaan dengan pemerolehan pengalaman - pengalaman belajar sesuatu (Dimyati, Mudjiono, 2009:159)

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal - hal kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, respons si pebelajar dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadinya pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku

respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman (Mudjiono, 2009:7)

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

1. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosuder, yang merupakan unsur - unsur system pembelajaran, dalam suatu tencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur - unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing - masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti : sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur - unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut (Oemar Hamalik,2009:65)

Unsur - unsur pembelajaran minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Salah satu unsur belajar ialah motivasi belajar, motivasi belajar

menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melalukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap - sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik,2009:73)

Taksonomi tujuan pendidikan merupakan suatu kategorisasi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan terdiri dari domain - domain kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu taksonomi tujuan pendidikan yang digunakan adalah aspek psikomotor. Aspek psikomotor adalah kategori ketiga tujuan pendidikan, yang menunjukan pada gerakan - gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan - kecapakan fisik dapat berupa pola - pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan.

Struktur hierarki tujuan - tujuan psikomotor dikembangkan oleh Elizabeth Simpson (1966-67) sebagai berikut:

1. Persepsi (perception). Penggunakan lima organ indra untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkan menjadi tindakana (action).
2. Kesiapan (set). Dalam keadaan siap untuk merespons secara mental, fisik dan emosional.

3. Respons terbimbing. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui pertunjukan peran model, misalnya setelah guru mendemonstrasikan suatu bentuk tingkah laku, lalu siswa mempraktikannya sendiri (Hamalik,2009:881)

2.1.2 Aktifitas Dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah - sekolah tradisional. Paul B.Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities,* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities,* yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan di atas, menunjukan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di ciptakan di sekolah, tentu sekolah - sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar - benar pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Aktivitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu (Sardiman,2011: 101)

Dalam penelitian ini jenis aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu *visual activities* adalah memerhatikan, *listening activities* adalah mendengarkan, *motor activities* adalah percobaan dan *emotional activities* adalah ungkapan perasaan (Sadirman, 2011: 101).

2.1.3 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan - kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan. (Dimyati, Mudjiono, 2009:159). Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaanya serta bersifat indah, hingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia lainnya. Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak berirama dan berjiwa sesuai yang dengan maksud dan tujuan gerak (Pekerti, 2007:1.43).

Tari merupakan gerak - gerik ritmis baik sebagian atau seluruh anggota badan yang terdiri dari pola individu atau kelompok yang disertai oleh ekspresi atau ide tertentu. Tari adalah merupakan perpaduan pola - pola di dalam ruang yang

disusun dan dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu (Firmansyah, Hasan, Kamsadi, 2)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan bentuk gerak dan ekspresi jiwa manusia yang indah yang didemonstrasikan sesuai dengan irama dan jiwa yang diungkapan si pencipta. Pembelajaran seni tari merupakan upaya membelajarkan siswa terhadap bentuk gerak yang indah disertai dengan iringan. Semua jenis kesenian terdapat struktur seni yang merupakan tata hubungan sejumlah unsur - unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh. Contoh struktur seni dalam bidang seni tari adalah *wiraga, wirama, wirasa.*

a. Wiraga

Wiraga adalah raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari di rangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya (Mustika, 2012:22)

b. *Wirama*

Wirama adalah ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi (Mustika, 2012:22)

c. *Wirasa*

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut

menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah (Mustika, 2012:23)

2.1.4 Tari *bedana*

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam. Sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun geraknya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan. *Tari bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan Islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka.

Tari *bedana* yang pada awalnya sebagai sarana syiar agama islam mengalami pergeseran fungsi menjadi tari pergaulan sebagai sarana hiburan. Perkembangan zaman juga memengaruhi penari *bedana*, kaum wanita sudah mulai menarikan tari *bedana* bahkan sekarang sudah ditarikan dengan berpasangan antara pria dengan wanita.

Tari *bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia ada yang memiliki kesamaan baik ragam maupun geraknya, serta memiliki fungsi yang sama sebagai tari pergaulan. Daerah Sumatra bagian timur termasuk Kalimantan

Barat, tari ini terkenal dengan *zapin* atau *jepen*, di daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu dengan tari *dana*, sedangkan di Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Barat dan Maluku tari ini dikenal dengan nama tari *dana-dini* (Firmansyah, Hasan, dan Kamsadi, 1996:3).

2.1.5 Alat Musik

Untuk mengiri musik tari bedana masih digunakan alat musik tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik modern sebagai musik tambahan atau sarana untuk menunjang, selama tidak mengurangi nilai dan cirri khas daerah Lampung. Alat musik yang lazim dipakai untuk mengiringi tari *bedana* adalah :

1. Alat musik Gambus Lunik, yaitu sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan, yang biasanya mengiringi lagu - lagu tari bedana seperti lagu Selimpat, lagu panayuhan lagu *bedana* dan lain-lain.
2. Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dan lagu - lagu tradisional.
3. Karenceng (Terbangan), yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka yang fungsinya sama dengan ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak - arakan.
4. Alat musik pengiring tambahan biasanya dipakai Gong kecil bahkan untuk lebih semaraknya dapat pula dipakai alat - alat musik modern seperti : Biola, Accordion, dan lain - lain.
5. Pembawaan lagu atau vokalis yang selalu melantunkana lagu - lagu yang berirama *bedana* dan seirama dengan petikan gambus lunik.

Lagu dalam tari *bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari lagu - lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari (Firmansyah, Hasan, dan Kamsadi, 1996:3)

2.1.6 Kostum Tari

Tari *bedana* mempunyai dan menggunakan busana tari dan aksesoris yang khas daerah lampung (Firmansyah, Hasan, dan Kamsadi, 1996:3). Tari *bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri. Dengan demikian pemakaian busana tari *bedana* diseluruh propinsi Lampung diharapkan sama. Hal ini akan membedakan busana tari *bedana* daerah lain di Indonesia.

1. Busana tari *bedana* wanita
    a. Peneken rambut
    b. Belattung tebak/ sanggul malam
    c. Gaharu kembang goyang/ sual kira
    d. Kembang Melati/ kembang melur
    e. Subang giwir/ anting - anting
    f. Buah Jukum/bulan temanggal
    g. Bulu serattei/bebitting
    h. Gelang kano/gelang bibit
    i. Kawai Kurung
    j. Tapis/ Betuppal
2. Busana tari *bedana* pria
    a. Kikat akinat/ peci sebagai ikat kepala
    b. Kawai teluk belanga/ belah buluh

c. Kain bidak gantung/ betumpal sebatas lutut

d. Bulu sarattei/ bebiting

2.1.7 Ragam gerak tari *bedana*

Tabel 2.1
Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Nama Gerak	Foto	Deskripsi Gerak
1	*Tahtim*	1 2 3 4 5 6 7 8	1. Kaki kanan melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Kaki kiri melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 3. Kaki kanan melangkah ke depan dengan sedikit mendak (merendah), tangan kanan memutar ke depan, pandangan mengarah ke depan dan tersenyum. 4. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan

			langkah kaki),dan membalik-kan badan ke kiri dan tersenyum. 5. Langkah kaki kanan dengan sedikit mendak (merendah), tangan kanan memutar ke depan, pandangan mengarah ke depan dan tersenyum. 6. Membalikan badan ke kiri angkat kaki kanan jinjit, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 7. Maju kaki kiri badan merendah kaki kanan jinjit, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 8. Menarik kaki kanan ke sebelah kiri diteruskan dengan berjinjit (perem-puan), tangan dengan sikap sembah, sikap badan menghadap ke depan dan tersenyum.

2	*Khesek* *Gantung*	 1 2 3 4	1. Langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 3. Ayunkan kaki kanan ke samping kanan dengan sikap kaki jinjit, sikap tangan disikukan ke arah kanan sejajar bahu, badan tegak pandangan ke kanan dan tersenyum. 4. Sikap kaki kanan ditekuk ke depan disikukan rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan tegak dan tersenyum.

3	*Khesek Injing*	 1 2 3 4	1. Langkah kaki kanan ke depan, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 3. Sikap kaki kanan jinjit dan diletakkan di samping kaki kiri, sikap tangan kimbang, sikap badan tegak dan pandangan mengarah ke bawah atau menunduk dan tersenyum. 4. Sikap kaki kanan dibuka ke samping kanan, tangan kanan menyiku sejajar bahu, pandangan kembali menghadap ke depan dan tersenyum.

4	*Ayun*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal

			dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 6. Langkah kaki kanan ke arah diagonal kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 7. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 8. Angkat kaki kanan lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.

5	*Ayun Gantung*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Kaki diayunkan ke bawah, tangan

			dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 6. Kaki diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 7. Kaki diayunkan ke bawah, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 8. Kaki diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.

6	*Humbak Moloh*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Kaki kanan melangkah ke arah kanan, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kanan dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari dibuka hingga ke atas bahu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 2. Kaki kiri melangkah mengikuti di belakang kaki kanan lalu berjinjit, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kanan hingga di bawah bahu dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari jempol dan tengah bertemu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 3. Kaki kanan melangkah ke arah kanan, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kanan dengan posisi di atas bahu dengan telapak tangan mengarah kebawah dan jari tengan dan jempol bertemu , sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 4. Kaki kiri melangkah mengikuti di samping kaki kanan lalu berjinjit, tangan berbentuk ‘L’ ke

			arah kanan hingga sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah ke depan dan mengarah ke kanan, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 5. Kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kiri dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari dibuka hingga ke atas bahu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 6. Kaki kanan melangkah mengikuti di belakang kaki kiri lalu berjinjit, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kiri hingga di bawah bahu dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari jempol dan tengah bertemu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. 7. Kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kiri dengan posisi di atas bahu dengan telapak tangan mengarah kebawah dan jari tengan dan jempol bertemu , sikap badan mengikuti

			arah kaki dan tersenyum. 8. Kaki kanan melangkah mengikuti di samping kaki kiri lalu berjinjit, tangan berbentuk ‘L’ ke arah kiri hingga sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah ke depan dan mengarah ke kanan, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum.
7	*Gelek*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Angkat lalu mengayunkan kaki kanan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan

			ekspresi senyum. 4. Langkah kaki kanan membuka ke arah kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 6. Langkah kaki kanan menyilang kaki kiri depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 7. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 8. Kaki kanan merapat kaki kiri kemudian

			berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke depan dengan ekspresi senyum.
8	*Belitut*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 2. Kaki kanan membuka ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.

			4. Kaki kanan membuka ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Langkah kaki kiri ke arah kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 6. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 7. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 8. Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai

			sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mendak (merendah) mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. Kemudian diikuti gerakan ke samping kiri.
9	*Jimpang*	 1 2 3 4 5 6 7 8	1. Langkah kaki kanan ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 4. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan

			langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 6. Langkah kaki kiri menghadap ke belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 7. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri menghadap ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 8. Angkat kaki kiri merapat kaki kanan dengan kaki kiri berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal

			dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke arah depan dengan ekspresi senyum.

(Dokumentasi, Rr. Tri Arum W. : April 2014)

2.1.8 Ekstrakurikuler

Kegiatan *ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2011:286). Kegiatan *ekstrakulikuler* menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2011:287).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu:

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2001: 288).

Berbagai macam kegiatan *ekstrakurikuler* yang telah dilaksanakan dan dikembangkan di MTsN 2 Bandar Lampung. Beberapa macam kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan yaitu, Organisasi siswa intra sekolah, pmr, pramuka, Seni tari, dan lain-lain. Beberapa macam kegiatan *ekstrakurikuler* antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian: tari-tarian dan Marawis,
4. Klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik.
5. Pidato dan drama.
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dll).
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dll)
8. Atletik dan olahraga
9. Organisasi-organisasi yang diseponsori secara kerja sama (pramuka).

(Sutisna dalam Suryosubroto, 2011:289).

Jenis kegiatan *ekstrakurikuler* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.
2. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tetentu saja (Suryosubroto, 2001: 290).

2.1.9 Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur/ atau tim guru menunjukan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba - raba dan merasakan proses yang dipertunjukan oleh guru tersebut. Teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan suatu alat itu seperti menggunakan gunting untuk memotong kain.

Bila melaksanakan teknik demonstrasi agar bisa berjalan dengan efektif, maka perlu memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
b. Pertimbangkanlah baik - baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
c. Amatilah apakah jumlah siswa member kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
d. Apakah anda telah meneliti alat - alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik - baik, atau telah mencoba terlebih dahulu; agar demonstrasi itu berhasil.
e. Harus sudah menentukan garis besar langkah - langkah yang akan dilakukan.
f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode demonstrasi ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan - kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamata dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya dan memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi, dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Kelemahan teknik ini ialah dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Kemudian bila waktu tidak tersedia dengan cukup

maka demonstrasi akan berlangsung terputus - putus, atau tidak dijalankan tergesa- gesa sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu (N.K Roestiyah, 2012:83-85)

Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

2.1.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Persiapkan garis besar langkah - langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi.

2.1.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya :

a. Aturlah posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

c. Kemukakan tugas - tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal - hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan - kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

2.1.9.3 Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas - tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.